

## **Dampak Efisiensi Anggaran Pendidikan: Tinjauan Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan dan Kualitas Outputnya**

**Muh Hisyam<sup>1</sup> dan Siradjuddin<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

\*E-mail: [hisyam.thamrin12@gmail.com](mailto:hisyam.thamrin12@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan tingkat efisiensi penerapan anggaran dan pelaksanaan penggunaan program pendidikan dan output yang dihasilkan sehingga anggaran yang digunakan maksimal dan tepat sesuai yang telah disepakati. Namun praktek lapangan yang terjadi penggunaan anggaran yang kita lihat banyak disalahgunakan oleh output dan oknum lembaga pendidikan yang menjadikan efektivitas program pelaksanaan pendidikan terjadi kekurangan anggaran dan perencanaan pendanaan kacau dan mengurangi tingkat keefektifitasnya. Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah studi kepustakaan (*study library*) dengan pendekatan analisis deskriptif, yang mengumpulkan data dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait untuk menganalisis penelitian permasalahan dalam efektivitas pengelolaan pembiayaan pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan anggaran pendidikan dipengaruhi oleh perencanaan yang matang dan pengawasan yang ketat sehingga berdampak pada efisiensi anggaran pendidikan yang telah di rencanakan

**Kata kunci:** Efisiensi, Efektivitas, Anggaran Pendidikan

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, suatu negara dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, serta memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendidikan yang bermutu tidak hanya menentukan kemajuan individu, tetapi juga berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, stabilitas sosial, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, berbagai upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah melalui kebijakan kurikulum, pengembangan tenaga pendidik, penyediaan sarana prasarana, hingga peningkatan anggaran pendidikan. Di antara berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan, pembiayaan menempati posisi yang sangat strategis. Anggaran pendidikan menjadi instrumen utama yang menentukan arah kebijakan, strategi pelaksanaan, serta kualitas hasil pendidikan. Anggaran berfungsi tidak hanya sebagai alat perencanaan, melainkan juga sebagai alat pengendalian. Sebagai alat perencanaan, anggaran mengindikasikan target yang harus dicapai oleh pemerintah, sedangkan sebagai alat pengendalian, anggaran menunjukkan alokasi sumber dana publik yang telah disetujui untuk digunakan (Arma, 2023). Dengan demikian, pengelolaan anggaran pendidikan yang tepat akan sangat menentukan sejauh mana mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Praktiknya, tantangan pembiayaan masih menjadi hambatan utama dalam pembangunan pendidikan. Salah satu persoalan mendasar adalah rendahnya tingkat penyerapan anggaran baik di tingkat pusat maupun daerah. Menurut Putri (2019), rendahnya penyerapan anggaran sering dianggap sebagai indikator kegagalan birokrasi karena menunjukkan bahwa dana yang telah dialokasikan tidak seluruhnya dapat dimanfaatkan. Akibatnya, terdapat dana publik yang menganggur sehingga manfaat belanja negara menjadi hilang. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan dana yang besar sekalipun tidak akan memberikan dampak signifikan apabila tidak dikelola dengan baik. Lebih jauh, masalah inefisiensi anggaran berdampak langsung pada mutu pendidikan. Anggaran pendidikan yang rendah cenderung berbanding lurus dengan rendahnya kualitas pendidikan. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa meskipun belanja pendidikan telah ditingkatkan, hasil

yang diperoleh tidak selalu sesuai dengan harapan. Perbedaan antara input yang diberikan dan output yang dihasilkan memperlihatkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan anggaran. Mardiyah (2014) menegaskan bahwa efisiensi anggaran dapat diukur dengan memperkirakan efektivitas biaya dari input yang digunakan terhadap output yang dicapai, kemudian membandingkannya dengan sasaran pendidikan di tingkat kabupaten maupun kota.

Permasalahan ini semakin kompleks karena sering kali terjadi ketidaksinkronan antara perencanaan dan penyusunan anggaran. Perencanaan program pendidikan tidak selalu sejalan dengan realisasi anggaran, sehingga terjadi inefisiensi dalam pelaksanaan. Alokasi dana yang seharusnya mendukung peningkatan kualitas belajar mengajar terkadang terhambat oleh mekanisme birokrasi, keterlambatan pencairan, maupun ketidakmampuan lembaga pendidikan dalam mengelola dana yang tersedia. Akibatnya, capaian pendidikan tidak optimal meskipun pemerintah telah mengalokasikan dana yang cukup besar. Kondisi tersebut menegaskan bahwa persoalan dalam pendidikan tidak semata-mata terletak pada jumlah dana yang tersedia, melainkan pada bagaimana dana tersebut dikelola secara efisien. Efisiensi anggaran menjadi kunci agar pembiayaan yang terbatas dapat memberikan hasil yang maksimal. Anggaran yang efisien akan memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan benar-benar memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dari sisi efektivitas program maupun kualitas output peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis dampak efisiensi anggaran dalam bidang pendidikan dengan meninjau efektivitas pelaksanaan program dan kualitas output yang dihasilkan. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana efisiensi pembiayaan dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya inefisiensi dalam pengelolaan anggaran. Dengan kajian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pentingnya efisiensi anggaran sebagai landasan kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## **METODE/EKSPERIMEN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada kajian sumber-sumber tertulis, baik berupa buku, artikel jurnal, maupun dokumen ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang memiliki keterkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung analisis secara komprehensif (Adlini et al., 2022). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari literatur primer dan sekunder. Literatur primer meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen resmi terkait manajemen pendidikan dan pengelolaan anggaran pendidikan. Adapun literatur sekunder berupa laporan penelitian terdahulu, karya ilmiah, dan referensi lain yang mendukung. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi, keterbaruan, serta kredibilitas penerbit.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan metode untuk mengidentifikasi konsep, tema, kata kunci, maupun gagasan utama yang terdapat dalam sumber-sumber tertulis, baik berupa buku, artikel, maupun dokumen lainnya. Melalui teknik ini, data yang terkumpul dikategorikan, dibandingkan, dan diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap permasalahan penelitian. Analisis isi juga memungkinkan peneliti menyusun deskripsi yang sistematis dan objektif sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghadirkan pemahaman konseptual yang komprehensif, sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Efisiensi Anggaran Pendidikan

Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisiensi. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat. Menurut Dearden yang diterjemahkan oleh Agus Maulana dalam bukunya yang berjudul “Sistem Pengendalian Manajemen”, pengertian efisiensi adalah kemampuan suatu unit organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, efisiensi selalu dikaitkan dengan tujuan organisasi yang harus dicapai oleh instansi. Efisiensi adalah kata yang menyatakan keberhasilan seseorang atau organisasi atas usaha yang dijalankannya dan diukur dari segi besarnya sumber yang digunakan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Efisiensi juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara masukan atau input dan keluaran atau output. (Daud 2022) Efisiensi dapat dijelaskan melalui hubungan antar faktor input yang terbatas dan output yang dihasilkan. Hubungan ini pada dasarnya dapat dievaluasi melalui sudut pandang efisiensi ekonomis dan efisiensi teknis. Efisiensi ekonomis atau efisiensi biaya berkaitan dengan penentuan kombinasi input-input optimal yang dapat meminimumkan biaya produksi suatu tingkat output tertentu. Suatu organisasi apabila mampu menghasilkan output tertentu dengan input serendah-rendahnya, atau dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya. (Murdani 2014)

Prinsip efisiensi mengandung arti bahwa pembelanjaan dilakukan dengan pengorbanan yang minimal dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan. Kemampuan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang profesional perlu terus diciptakan melalui peningkatan kemampuan aparat disekolah secara efisien. Untuk kepentingan tersebut, perlu terus dikembangkan suatu sistem informasi manajemen yang bermutu melalui pembangunan basis data di daerah yang akan menjadi satu-satunya sumber data bagi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Anggaran pendidikan adalah anggaran yang dianggarkan oleh kementerian atau lembaga, anggaran pendidikan melalui transfer daerah, dan anggaran pendidikan melalui belanja keuangan termasuk gaji guru tetapi bukan anggaran pendidikan dinas. Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2009 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2010 Pasal 1 Angka 1 ke-42 bahwa : “Anggaran pendidikan adalah alokasi anggaran pada fungsi pendidikan yang dianggarkan melalui kementerian negara/ lembaga, alokasi anggaran pendidikan melalui transfer ke daerah, dan alokasi anggaran pendidikan melalui pengeluaran pembiayaan, termasuk gaji pendidik, tetapi tidak termasuk anggaran pendidikan kedinasan, untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tanggung jawab Pemerintah. Anggaran pendidikan dengan belanja pemerintah adalah anggaran pendidikan yang dianggarkan oleh kementerian atau lembaga pemerintah. Lembaga atau kementerian negara yang mendapat dana dari anggaran pendidikan tidak hanya kementerian pendidikan dan kebudayaan dan kementerian agama, tetapi juga kementerian atau lembaga yang menjalankan fungsi pendidikan. (Selviana Al-Jannah 2023)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) adalah dokumen yang harus dibuat oleh penyelenggara sekolah yaitu kepala sekolah, komite dan tim di awal tahun pelajaran. APBS memuat serangkaian kalkulasi kebutuhan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan berdasarkan rencana atau program yang telah disusun oleh penyelenggara sekolah. Selain itu APBS juga menggambarkan alokasi dan distribusi sumber-sumber keuangan kepada setiap bagian aktifitas sekolah. Secara umum dana pendidikan disekolah dapat berasal dari tiga sumber yakni:

1. Pemerintah: Dana yang berasal dari pemerintah adalah dana penyelenggaraan pendidikan (DPP), bantuan APBD, dana kontinjensi, dan hibah luar negeri.
2. Orang tua: Dana yang berasal dari orangtua adalah Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) dan segala pungutan dari orangtua peserta didik.
3. Masyarakat: Dana yang berasal dari masyarakat diantaranya sumbangan dari alumni, masyarakat sekitar, perusahaan dan sebagainya. (Bastian 2007)

Beberapa bentuk prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sekolah mencakup:

1. Hemat, efektif, dan sesuai dengan persyaratan teknis.
2. Memiliki arah dan kendali yang jelas, Sesuai dengan rencana, program, atau kegiatan yang telah ditetapkan.
3. Memanfaatkan potensi secara maksimal.

Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai pihak yang mengesahkan dan mengatur pengeluaran anggaran. Sebagai otorisator, kepala sekolah memiliki hak untuk melakukan hal yang berkaitan dengan pengelolaan penerimaan dan pengeluaran biaya. Sebagai ordonateur, kepala sekolah memiliki kewenangan untuk memverifikasi dan menginstruksikan pembayaran berdasarkan tindakan yang telah disahkan (Rahmah 2016). Penggunaan anggaran pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan yang kegiatannya meliputi penghimpunan, penerimaan dan pengeluaran dana, serta pelaporan keuangan yang memudahkan pemantauan penggunaan dana sebagai tanggung jawab di lapangan. Penggunaan dana bantuan operasional sekolah. Pengelola program di setiap tingkat (pusat, provinsi, kabupaten/kota, sekolah) harus melaporkan hasil kegiatannya kepada pihak terkait. setiap pengelola program di setiap tingkatan wajib melaporkan hasil kegiatannya kepada pihak terkait. Pelaporan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan akuntabilitas pelaksanaan program BOS di sekolah.

### **Efektivitas pelaksanaan program pendidikan dan Outputnya**

Efektivitas adalah sejauh mana suatu usaha atau program mencapai tujuannya menggunakan sumber daya yang ada tanpa memberikan tekanan yang berlebihan terhadap pelaksana program. Keban juga menekankan bahwa sebuah organisasi dapat dianggap efektif jika tujuan atau nilai yang ditetapkan dalam visinya tercapai. Efektivitas ditandai dengan hasil kuantitatif dan kualitatif, seperti tercapainya tujuan dan visi organisasi secara optimal. Dalam konteks manajemen keuangan, prinsip efektivitas berarti bahwa pengelolaan sumber daya keuangan dilakukan untuk mendukung kegiatan yang bertujuan mencapai target organisasi. (Abdurizal Anshori, Fathona Khoirunnisah, Restiyeni Aulia 2024). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas anggaran belanja langsung, faktor-faktor tersebut antara lain administrative, : keterlambatan rendahnya pencairan anggaran, kerumitan dalam proses persiapan anggaran, tingginya perbedaan antara kegiatan yang diusulkan (Jayusman 2021).

Analisa efektivitas biaya menghubungkan keuntungan bukan uang dengan biaya-biaya keuangan. Hal ini dilakukan dengan mengukur seberapa efektif suatu program tertentu memenuhi tujuannya. Untuk mengetahui efektivitas pembiayaan pendidikan, proses penganalisaannya dilakukan dengan melihat keterhubungan hasil yang diperoleh antara input dan ouput dari keseluruhan proses pendidikan. Adapun input yang dimaksudkan adalah: Program prioritas di bidang pendidikan dasar; Kegiatan yang dilaksanakan, Tujuan yang ditetapkan, Alokasi biaya; dan Target yang diharapkan. Sedangkan output yang dimaksudkan adalah hasil pencapaian atau realisasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan dengan melihat target yang diperoleh. (Kurniady 2012). Berikut adalah beberapa strategi untuk meningkatkan efisiensi juga efektivitas dalam manajemen keuangan di lembaga Pendidikan. Melakukan Pemantauan Data, Kebijakan Publik, dan Peraturan Perundang-undangan Secara Berkala, Hal ini mencakup evaluasi keuangan, formula pendanaan daerah, tren pendaftaran siswa, serta data tentang prestasi dan demografi siswa. Dengan memahami dan menganalisis tren tersebut, petugas keuangan sekolah dapat membuat keputusan yang berdasarkan data. Keuangan daerah yang erat kaitannya dengan jumlah pendaftaran siswa dan tunjangan pendanaan per siswa memerlukan proyeksi ke depan dan antisipasi terhadap potensi masalah.

Menyusun Rencana Jangka Menengah Berdasarkan Hasil Pembelajaran Siswa, Pemangku kepentingan perlu membuat rencana jangka menengah (3 hingga 5 tahun) yang berorientasi pada hasil pembelajaran siswa. Rencana tersebut dipecah menjadi langkah-langkah implementasi yang digunakan dalam proses penganggaran. Para pemimpin keuangan bekerja sama dengan staf pengajar untuk memastikan anggaran tahunan selaras dengan tujuan sekolah atau daerah. Mengurangi Biaya Administrasi yang Tidak Perlu. Mengidentifikasi biaya tersembunyi, memperbaiki

proses yang tidak efisien, dan memodernisasi metode yang sudah usang dapat membantu mengelola pengeluaran administrasi. Dengan demikian, dana dapat dialokasikan lebih banyak ke aktivitas pembelajaran. Selain itu, penting untuk memperhatikan biaya tidak langsung dan biaya lunak yang terkait dengan operasional sekolah. Mengelola Aset Lokal dengan Tepat. Manajemen aset lokal harus memperhatikan belanja modal dan upaya untuk mengurangi biaya pemeliharaan. Dengan dukungan administrator dan karyawan sekolah, petugas keuangan dapat melakukan perencanaan yang matang dan tepat waktu untuk memastikan pengelolaan aset berjalan optimal.

Bertindak Transparan dan Akuntabel untuk Membangun Kepercayaan Publik. Petugas keuangan sekolah perlu menjalin kerja sama dengan dewan sekolah, administrator, pemimpin akademik, serta masyarakat. Dengan menyesuaikan metode komunikasi kepada berbagai kelompok, pemangku kepentingan dapat dilibatkan dalam perencanaan jangka panjang. Langkah ini akan meningkatkan dukungan, kepercayaan, serta memperkuat pencapaian tujuan strategis. 6. Meninjau Pendekatan Pengendalian Biaya. Melakukan evaluasi terhadap strategi pengendalian biaya serta kontrak layanan pendukung sekolah dapat menjadi langkah efektif. Dengan memanfaatkan teknologi baru dan standar yang ketat, hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan. Selain itu, pengelolaan operasional yang lebih baik juga dapat mengoptimalkan pengembalian investasi dalam sektor pendidikan. (Dini Melinda Ayu 2024) Jadi, dalam penggunaan anggaran pendidikan diperlukan pengawasan yang ketat, evaluasi yang rutin, serta penggunaan yang sesuai dengan program pendidikan yang telah direncanakan, efisiensi anggaran bukan sekadar pemangkasan, tapi optimalisasi alokasi. Jika dilakukan dengan strategi yang tepat, efisiensi meningkatkan efektivitas program dan kualitas output pendidikan.

### **Dampak Efektivitas dan Efisiensi penggunaan anggaran pendidikan**

Penggunaan anggaran pendidikan secara efektif dan efisien memberikan berbagai dampak yang signifikan bagi peningkatan mutu pendidikan. Dampak positif yang pertama adalah meningkatnya kualitas pendidikan. Anggaran yang dikelola dengan tepat memungkinkan adanya perbaikan pada berbagai aspek, mulai dari peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai, hingga pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, efisiensi dan efektivitas anggaran mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

Selain peningkatan kualitas, pemerataan akses pendidikan juga menjadi salah satu dampak positif dari penggunaan anggaran yang tepat. Alokasi dana yang proporsional dapat mendukung pembangunan sekolah di daerah terpencil atau tertinggal, sehingga anak-anak di wilayah tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk bersekolah. Anggaran yang dikelola dengan baik juga memungkinkan pemberian beasiswa bagi peserta didik kurang mampu, sehingga kendala ekonomi tidak menjadi penghalang untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian, efektivitas penggunaan anggaran berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan pendidikan antarwilayah maupun antarindividu.

Dampak positif berikutnya adalah optimalisasi penggunaan dana. Dengan manajemen anggaran yang terarah, dana pendidikan dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung program-program prioritas. Anggaran tidak terbuang percuma, melainkan diarahkan pada kegiatan yang benar-benar dibutuhkan, seperti peningkatan kualitas guru, pembangunan sarana belajar, dan pengembangan program pembelajaran. Bahkan, jika terdapat sisa dana, penggunaannya dapat dialihkan untuk kebutuhan darurat atau dialokasikan dalam perencanaan tahun ajaran berikutnya. Hal ini menandakan adanya perencanaan keuangan yang matang sekaligus adaptif. Namun demikian, penggunaan anggaran pendidikan yang tidak diawasi dengan baik juga menimbulkan dampak negatif. Salah satu persoalan yang sering muncul adalah praktik korupsi dan penyalahgunaan dana. Anggaran pendidikan yang besar sering kali menjadi celah bagi oknum yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan manipulasi atau pemangkasan dana, sehingga program pendidikan yang telah direncanakan tidak dapat terlaksana secara optimal. Kondisi ini menyebabkan misi peningkatan mutu

pendidikan terhambat dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan pendidikan menurun.

Dampak negatif lainnya adalah menurunnya motivasi guru dan peserta didik apabila penggunaan anggaran tidak menyentuh aspek yang krusial. Misalnya, ketika insentif guru tidak diberikan secara memadai atau beasiswa untuk peserta didik kurang mampu tidak tersalurkan sebagaimana mestinya, hal ini dapat mengurangi semangat mereka dalam menjalankan tugas maupun belajar. Motivasi yang rendah pada akhirnya berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran di sekolah. Rahmawati dan Supriadi (2021) menegaskan bahwa anggaran yang tidak dikelola secara efektif justru dapat menurunkan kepercayaan para pemangku kepentingan pendidikan terhadap sistem yang ada.

Efektivitas dan efisiensi anggaran pendidikan memiliki dua sisi yang saling berlawanan. Di satu sisi, jika dikelola dengan baik, anggaran mampu meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses, serta mengoptimalkan program prioritas. Namun di sisi lain, tanpa pengawasan yang memadai, anggaran justru berpotensi disalahgunakan dan berimplikasi negatif terhadap motivasi guru maupun peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan agar anggaran pendidikan benar-benar menjadi instrumen strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien mampu mendukung kelancaran operasional, perencanaan program, serta kesejahteraan tenaga pendidik. Meski demikian, penerapannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya dan perencanaan yang kurang terarah. Oleh sebab itu sebagai saran, sekolah perlu memperkuat kapasitas kepala sekolah, guru, dan bendahara dalam menyusun serta mengelola anggaran, khususnya dana BOS, agar penggunaannya lebih tepat sasaran dan sesuai prioritas kebutuhan akademik. Pemerintah juga diharapkan meningkatkan pembinaan dan pengawasan sehingga manajemen keuangan di sekolah dapat berjalan transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan khususnya ke pada Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu terbitnya artikel ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A., Khoirunnisah, F., Aulia, R., & Kusumaningrum, H. (2024). Efisiensi dan efektivitas dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan. *PAJAMKEU: Pajak dan Manajemen Keuangan*, 1(5), 28–39.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Bastian, I. (2007). *Akuntansi pendidikan*. Erlangga.
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., & Novianti, D. (2025). Peran Deep Learning dalam Optimalisasi Proses Manajemen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 33-36.
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., Sutomo, E., & Wulandari, E. (2025). Konsep Kurikulum Cinta sebagai Landasan Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *El-Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 13-18.

- Fauzan, R., Dinata, F. R., & Sa'diyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Pisang Baru Kec. Bumi Agung Kab. Way Kanan TP 2024/2025. *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 28-32
- Dini, M. A., & R. G. (2024). Strategi pengelolaan keuangan sekolah untuk meningkatkan efisiensi sumber daya. *Cendikia Ilmiah*, 1596–1603.
- Arma, H. W., & Khairul. (2023). Efisiensi penyerapan anggaran di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1).
- Jayusman, H. (2021). Efektivitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah pada MTs Negeri 1 Pangkalan Bun. *Magenta*, 10(1), 43–52.
- Kurniady, D. A. (2012). Efektivitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan pada sekolah dasar di Kabupaten Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1).
- Murdani, A. S. (2014). Analisis efektivitas dan efisiensi penyerapan anggaran pendidikan dan kesehatan dalam APBD Kabupaten Aceh Besar pada periode 2008–2012. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 3(2), 127–148.
- Putri, B. (2019). Konseptualisasi dan peluang cyber notary dalam hukum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 29–36.
- Qomarudin, M., Dinata, F. R., & Mahmud, A. (2025). Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MI Guppi Pisang Baru Bumi Agung Way Kanan. *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 18-22.
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-prinsip manajemen keuangan sekolah. *Journal of Islamic Education Management*, 73–77.
- Rahmawati, L., & Supriadi, B. (2021). Efektivitas penggunaan anggaran pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan akademik di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 9(2), 114–123.